

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VII A SMPN 1 SEBERIDA**

Oleh

Jeni Marbiah

SMP Negeri 1 Seberida

Email : dafnialdi70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Seberida.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa hasil peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus/tes awal hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar 46,43% siswa yang mencapai nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah. Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 71,43% namun belum mencapai ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$ siswa tuntas), maka dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 92,86% untuk KD. Keterampilan, hal ini menunjukkan bahwa untuk KD keterampilan sudah mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi pokok Menyimpulkan Teks Deskripsi Yang dibaca siswa SMP Negeri 1 Seberida Semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar, Menulis gagasan Teks Deskripsi Yang Dibaca

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis) siswa. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah Bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis dan penciptaan karya sastra); serta literasi (perluasan

kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membacakan menulis).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa yang dapat diperoleh siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat diciptakan salah satunya dengan memproduksi teks secara berkala. Menulis merupakan kegiatan yang dapat merangsang otak manusia untuk berpikir. Dengan menulis banyak pengetahuan yang didapat dan dihasilkan sebuah karya sehingga untuk menjadi manusia yang produktif dapat terealisasi.

Manusia produktif saat ini banyak dibutuhkan dalam berbagai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, membiasakan menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis melalui memproduksi teks harus dilatih sedini mungkin. Pentingnya keterampilan menulis tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manshur (2012), bahwa penguasaan keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh berbagai posisi dalam kehidupan di masyarakat.

Pada dunia pendidikan khususnya di tingkat SMP, Kemendikbud merilis kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, ada berbagai macam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, diantaranya: (1) memahami struktur dan kaidah teks; (2) menginterpretasi makna teks; (3) membandingkan teks; (4) memproduksi teks; (5) menganalisis teks; (6) menyunting teks, (7) mengidentifikasi teks; (8) mengabstraksi teks; (9) mengevaluasi teks; dan (10) mengonversi teks.

Kurikulum tersebut menggunakan berbagai macam teks karena yang diimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Khususnya di kelas VII ini siswa diajarkan pada berbagaimacam teks, seperti teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks deskripsi dan teks dalam kehidupan nyata.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa serta menjadikan siswa lebih produktif, Kompetensi Dasar (KD) Memproduksi Teks merupakan salah satu yang ditekankan oleh kurikulum 2013. Hal tersebut tercantum dalam KD 4.2 Menulis data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, empat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Berdasarkan KD tersebut siswa dituntut untuk mampu memproduksi teks dengan baik dan benar sesuai dengan struktur berpikirnya. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran keterampilan menulis di SMP berdasarkan Kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada proses pembelajaran menekankan aktivitas siswa yang bermakna. Inti dari siswa aktif adalah siswa mengalami proses belajar yang efisien dan efektif secara mental dan eksperiensial. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan dapat menuangkannya ke dalam tulisan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII A SMPN 1 Seberida”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam proses belajar mengajar di Kelas VII A SMPN 1 Seberida.
2. Apakah penerapan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif meningkatkan keterampilan menulis Teks Deskripsi siswa kelas VII A SMPN 1 Seberida?
3. Apakah penerapan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMPN 1 Seberida?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), tujuan yang hendak dicapai dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas Kelas VII A SMPN 1 Seberida.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas Kelas VII A SMPN 1 Seberida.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas Kelas VII A SMPN 1 Seberida.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti sendiri, atau orang-orang yang memiliki kepentingan dengan acto penelitian. Adapun manfaat dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.
3. Bagi siswa menambah pengalaman belajar siswa dan, memotivasi siswa untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mempermudah siswa untuk memahami materi “Menulis Teks Deskripsi ”.
4. Bagi Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau sekolah, guru mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul dan jika penelitian ini berhasil maka guru akan lebih berminat melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajarnya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
5. Bagi Sekolah dapat memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan potensi yang

dimiliki oleh sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu mencapai peningkatan yang bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Richard Arends (2008), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat actor siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda acto. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think-Pair-Share* untuk membandingkan acto jawab kelompok keseluruhan.

Langkah–Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku) dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

1. *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya “*think time*” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasilakhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

Langkah-langkah (*actor*) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai *acto* khas yaitu *think*, *pair*, dan *share*.

Kelebihan dan Kelemahan Model *Think Pair Share* (TPS)

1. Kelebihan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu :
 - a. Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa bukan bergantung pada guru. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berpikir maupun menyampaikan hasil dari pikirannya kepada orang lain.
 - b. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan saling membantu sama lain.
 - c. Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan idenya dan belajar untuk menerima pendapat dari orang lain.
2. Kelemahan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu :
 - a. Membutuhkan koordinasi.
 - b. Membutuhkan perhatian yang khusus.
 - c. Jika tidak direncanakan dengan benar maka kegiatan ini akan menyita waktu.
 - d. Karena berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya maka akan menjadi sulit jika jumlah siswa ganjil.
 - e. Kesulitan dalam mengubah kebiasaan siswa yang belajar menggunakan konsep konvensional dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Keterampilan Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar *act* dipahami oleh pembaca.

Menurut Solehan, dkk (2008: 9.4) dalam <https://www.kajianpustaka.com/2013/07/pengertian-tujuan-dan-tahapan-menulis.html> kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis.

Menurut M. Atar Semi (2007:14) dalam <https://www.kajianpustaka.com/2013/07/pengertian-tujuan-dan-tahapan-menulis.html> tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu 1) tahap pratulis; 2) tahap pembuatan; 3) tahap revisi; 4) tahap penyuntingan; dan 5) tahap publikasi.

Teks Deskripsi

Teks Deskripsi adalah sebuah karangan yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi *acto* kepada pembaca, yang sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

1. Ciri-ciri Teks Deskripsi

- a. Paragraf/karangan deskripsi menggambarkan atau melukiskan sesuatu.
- b. Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci serta melibatkan kesan indera.
- c. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dibahas di dalam teks.
- d. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi *acto* di tuliskan secara detail.
- e. Teks deskripsi menjelaskan *acto*-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna, atau *acto*-ciri psikis/keadaan suatu objek dengan rinci.

2. Struktur Teks Deskripsi

Untuk membangun karangan deskripsi secara utuh harus memenuhi 3 strukturnya yakni identifikasi, klasifikasi dan deskripsi.

Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Tesk deskripsi dibedakan menjadi dua jenis yakni teks deskripsi *actor ph e* dan teks deskripsi *actor* .

1. Deskripsi Imajinatif (Impresionis)

Deskripsi imajinatif atau impresionis adalah *actor ph* yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Pelukisannya harus dilihat dari berbagai segi agar ruang tersebut tergambar dengan jelas dalam pikiran dan perasaan pembaca.

2. Deskripsi Faktual (Ekspositoris)

Deskripsi actor adalah actor ph yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaannya. Agar suatu objek mampu membangkitkan daya khayal pada diri pembaca, penulis harus melukiskannya dari berbagai sudut pandang.

Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routinized*, dan *routinized*.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Sedangkan Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam actor, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Ahmad Susanto (2013:5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian dalam (<http://www.karyatulisku.com/2017/10/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar.html>), yaitu actor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

- Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

- Faktor lingkungan siswa – Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, actor lingkungan alam atau non actor seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, actor lingkungan actor seperti manusia dan budayanya.
- Faktor instrumental – Yang termasuk actor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media

pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

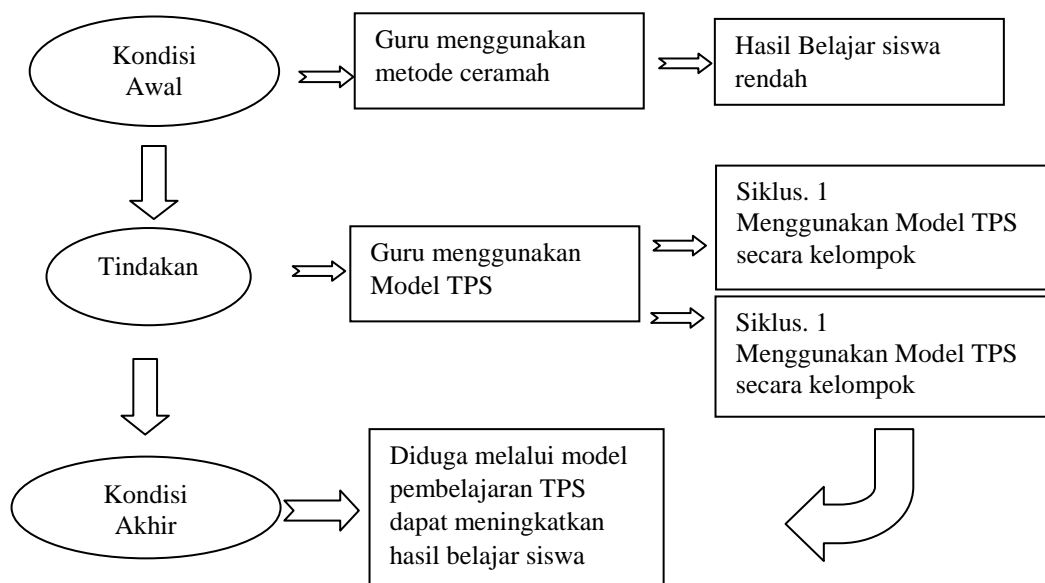
Kerangka Berpikir

Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran studi awal menyebabkan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa rendah. Metode ceramah menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar terutama kelas rendah yang masih dalam tahap berpikir konkret.

Perbaikan pembelajaran siklus.1 guru menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan penerapan pembelajaran kelompok besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peningkatan yang terjadi belum seperti yang diharapkan.

Perbaikan pembelajaran siklus.2 guru menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran yang berlangsung secara kelompok dan penggunaan media Teks Deskripsi dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



Sumber : Dimiyati dan Mudjiono (2013)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakandalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakandalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 6 jam pelajaran atau

2 kali pertemuan. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi

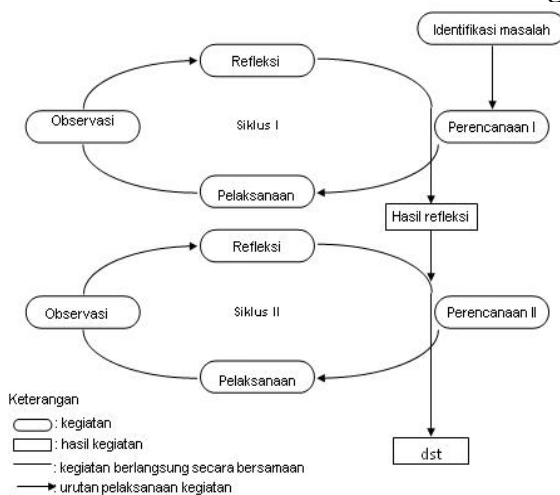
Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, yaitu mulai perencanaan hingga pelaksanaan penelitian dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2016.

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan model siklus menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi untuk setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 2. Siklus menurut Kemmis dan Taggart



Sumber : Arikunto (2008)

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang didapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu dua orang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

2. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *cooperative learning* model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis gagasan dari teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 1 Seberida sebagai bentuk evaluasi berupa keterampilan menulis.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = 15 \times 4 = 60$$

b. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat diatas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Berikut tabel interval kategori nilai berdasarkan KKM Sekolah.

Tabel 1 Pengkategorian Nilai berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Kategori	Predikat
1	91 – 100	Sangat Tinggi	A
2	83 – 90	Tinggi	B
3	75 – 82	Cukup	C
4	Kurang dari 75	Rendah	D

Sumber : Data Primer (2016)

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika $\geq 85\%$ siswa mencapai ketuntasan minimal (KKM). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok menuliskan dari teks deskripsi melalui Strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari :

- a. Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.
- b. Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Data hasil tes belajar diperoleh dari prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Kategori	KD. Keterampilan	
			Σ	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	83 – 90	Tinggi	3	10,71%
3	75 – 82	Cukup	10	35,71%
4	< 75	Rendah	15	53,58%
	Jumlah		28	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan table 1 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII.A pada pra siklus terlihat yang mendapat nilai kategori sangat tinggi dan tinggi 0% atau tidak ada. Dan pada nilai yang kategori rendah persentasenya sangat tinggi, yaitu 53,58% maka ketuntasan belajar siswa hanya 46,42%.

Jika nilai hasil belajar pra siklus dari siswa VII. A dilihat dari statistik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Pra Siklus

Statistik	KD. Ketrampilan
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	45
Nilai Rata-Rata	68

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Terlihat pada tabel perolehan nilai pra siklus Keterampilan menulis gagasan dari teks deskripsi diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata 68. Jadi data diatas terlihat dari rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Dari paparan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena ketuntasan belajar siswa hanya 46,42% untuk KD. Keterampilan menulis gagasan dari Teks Deskripsi, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII.A SMP Negeri 1 Seberida di semester ganjiltahun pelajaran 2016/2017.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Aktivitas Guru pada Siklus I

Skor Nilai	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
4	12	0
3	30	30
2	2	8
1	0	0
Total Nilai	44	38
Skor Maksimal	60	60
Presentase Nilai	73	63

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dilihat bahwa presentase nilai pada aktivitas guru dalam Siklus I sebesar 73%. Jika dikonversikan pada kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka presentase nilai tersebut masuk dalam kategori “baik”. Sedangkan untuk hasil nilai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Pada tabel diatas, erlihat bahwa presentase nilai aktivitas siswa sebesar 63%. Jika presentase tersebut diubah dalam bentuk kategori nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, maka presentase nilai aktivitas siswa tersebut masuk dalam kategori “tinggi”. Walaupun kedua presentase nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah termasuk baik, namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas tersebut, tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penulis sebagai guru mata pelajaran mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis gagasan dari Teks Deskripsi. Dari hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	KD. Kerampilan	
			Σ	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi	2	7,15%
2	83 – 90	Tinggi	8	28,57 %
3	75 – 82	Cukup	9	32,14%
4	< 75	Rendah	9	32,14%
Jumlah			28	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII. A pada siklus I terlihat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah hanya 67,86% pada Keterampilan menulis gagasan teks deskripsi, jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%.

Jika nilai hasil belajar Siklus I dari siswa VII. A dilihat dari statistik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Pada Siklus I

Statistik	Keterampilan Menulis
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata	78

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Terlihat pada tabel 6 perolehan nilai siklus.1 untuk Keterampilan tertinggi 95 nilai terendah 60 dan rata-rata 78. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dari paparan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa kelas VII. A SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel 8. dan 9 sebagai berikut.

Tabel 7. Aktivitas Guru pada Siklus II

Skor Nilai	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
4	36	24
3	12	21
2	0	0
1	0	0
Total Nilai	48	45
Skor Maksimal	56	52
Presentase Nilai	86	87

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa presentase nilai aktivitas guru pada Siklus II meningkat menjadi 86%. Jika presentase tersebut dikonversikan pada kategori yang ditentukan sebelumnya, nilai tersebut masuk dalam kategori "Sangat Baik". Sedangkan untuk hasil nilai aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa presentase nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 87%. Dilihat dari kriteria pengkategorian nilai pada metode penelitian, aktivitas siswa sudah dapat dikategorikan "Sangat Baik". Namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus II mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	KD. Kerampilan	
			Σ	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi	5	17,86%
2	83 – 90	Tinggi	10	35,71%
3	75 – 82	Cukup	11	39,29%
4	< 75	Rendah	2	7,14%
Jumlah			28	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII A pada siklus II terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM hanya 2 orang atau sekitar 7,14%. Sehingga siswa yang tuntas sudah 92,86%, untuk KD. Keterampilan menulis siswa tidak tuntas 2 orang sekitar 7,14%. Jika dilihat dari yang tidak mencapai ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok “Menulis Gagasan Dari Teks Deskripsi” dengan persentase 7,14%, ini berarti siswa yang tuntas sudah 92,86% sudah lebih dari 85 %.

Jika nilai hasil belajar Siklus II dari siswa VII. A dilihat dari statistik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 9. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Siklus II

Statistik	Keterampilan
Subjek	27
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Nilai Rata-Rata	83

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Terlihat pada tabel perolehan nilai siklus II, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkategorian dari persentase ketuntasannya pada siklus II untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan seperti pada tabel 4.12, sebagai berikut.

Dari paparan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa kelas VII. A SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor berkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

materi pokok “Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi dari Buku Pengetahuan yang Dibaca” di kelas VII. A SMP Negeri 1 Seberida hasil belajarnya berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa dan hasil belajar.

Jika dilihat dari ketuntasan siswa mulai dari pra siklus sampai ke siklus terakhir yaitu siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dapat semakin meningkat seperti pada tabel berikut.

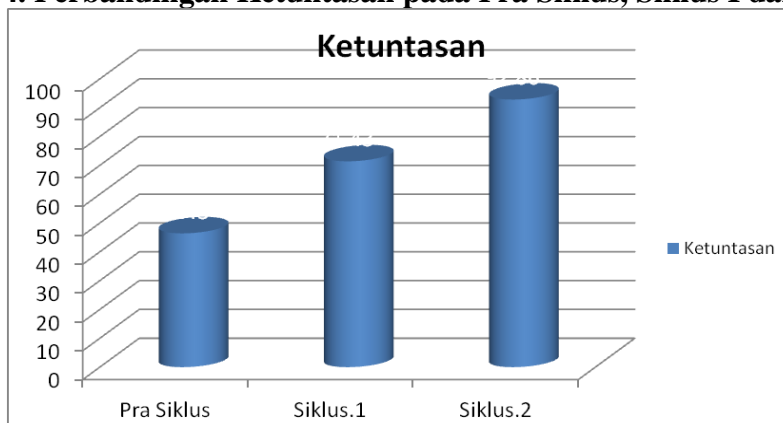
Tabel 10. Perbandingan Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	KD. Keterampilan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	13	20	26
Persentase	46,43%	71,43%	92,86%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sejak Siklus I hingga Siklus II. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas atau melampaui KKM sebanyak 13 siswa, meningkat menjadi 20 siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 26 siswa pada Siklus II. Sedangkan untuk presentase nilai juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus sebesar 46,43%, meningkat menjadi 71,43% pada Siklus I dan meningkat lagi hingga 92,86% pada Siklus II. Presentase nilai tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 4. Perbandingan Ketuntasan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII. A SMPN 1 Seberida diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata rata-rata nilai keetrampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang memperoleh materi dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I 71,43% pada KD pengetahuan meningkat pada siklus II menjadi 92,86% memenuhi KKM dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan
2. Aktivitas guru yang menyajikan materi dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I nilainya 78% meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan kategori nilai “sangat baik”.

3. Aktivitas peserta didik yang memperoleh materi dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I nilainya 63% meningkat pada siklus II menjadi 88% dengan kategori nilai “sangat baik”.

Ini berarti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk mengembangkan kemampuan penguasaan Bahasa Indonesia peserta didik.
2. Guru dapat menjadikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan kemampuan penguasaan Bahasa Indonesia peserta didik untuk menunjang materi tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan keterampilan aspek kognitif lainnya, seperti kemampuan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua.(Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima. Rineka Cipta. Jakarta.
- Manshur. 2012. “*Penerapan Sistem Nilai dalam Budaya Organisasi Sekolah Unggul: Studi Multikasus*”. Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Solehan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.